
	<b>Revenue : Lentera Bisnis Manajemen</b> <b>Volume 01 No 04 November 2023</b> <b>E ISSN : 2986-1853</b>  <a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a>	
---	---	---

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Dara Dara<sup>1\*</sup>, Islamiah Kamil<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Dian Nusantara

\*E-mail: 12119102@mahasiswa.undira.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity*. Sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan dengan total 240 data penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Leverage* pengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** *Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity, Penghindaran Pajak*

### Abstrak

*The purpose of the study is to obtain empirical evidence regarding the effect of the independent variables on the dependent variable. The independent variables used in this research are firm size, leverage, capital intensity. While the dependent variable is tax avoidance. The companies used in this study are manufacturing companies in the basic and chemical industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2020. The number of samples in this study were 48 companies with a total of 240 research data. The sampling method used purposive sampling. . and this study uses multiple linear regression analysis to test the hypothesis. The results of the study show that firm size has an effect on tax avoidance. Leverage has a positive effect on tax avoidance and Capital Intensity has a negative effect on tax avoidance.*

**Key word :** *Firm Size, Leverage, Capital Intensity, Tax Avoidance*

## Pendahuluan

Dewinta & Setiawan (2016) Indonesia merupakan negara berkembang dimana penghasilan terbesar yang diterima negara berasal dari pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menempati persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan dengan penerimaan lainnya. Maka dari itu, pajak menjadi salah satu bagian penting bagi pemerintah terhadap pendapatan negara di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

www.cnbcindonesia.com (2021) Penerimaan negara melalui pajak, sejak 2010 tidak pernah lagi melampaui target. Bahkan penerimaan pajak terus menurun jika dilihat dari rasionya. Berdasarkan data DJP, rasio penerimaan pajak terus mengalami penurunan. Sebagai contoh tahun paling signifikan pada tahun 2020.

Sebagai informasi, sejak tahun lalu terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan sektor usaha mengalami tekanan. Oleh sebabnya, penerimaan negara pun ikut turun industri nasional, sebelumnya penerimaan negara juga terus menurun jika dilihat

dari rasionya. Seltidaknya seljak tahun 2014 lalul. Pada tahun 2014 rasio pajak hanya 9,4% ataul tahun 0,8% dari tahun 2013 yang telrcatat 10,2% Seldangkan ulntulk pelnelriannya selbelsar Rp 985,1 triliun ataul 91,9% dari target Rp 1.072 triliun.

**Tabel 1**  
**Penerimaan Pajak dari Tahun 2014 – 2021**

Tahun	Target	Realisasi	Rasio
2014	Rp 1.072 triliun	Rp 985,1 triliun	91,9%
2015	Rp 1.294 triliun	Rp 1.055 triliun	81,5%
2016	Rp 1.539 triliun	Rp 1.283 triliun	83,4%
2017	Rp 1.283 triliun	Rp 1.147 triliun	89,4%
2018	Rp 1.424 triliun.	Rp 1.332,1 triliun	92%
2019	Rp 1.577,6 triliun	Rp 1.332,1 triliun	84,4%
2020	Rp 1.198,8 triliun	Rp 1.072,1 triliun	89,25%
2021	Rp 1.229,59 triliun.	Rp 1.277,5 triliun	103,9%

Sumber : (www.cnbcindonesia.com, 2021)

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2019) tentang karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin besarnya ukuran suatu perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan memungkinkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi yang besar untuk diketahui publik sehingga perusahaan akan berusaha untuk mematuhi ketentuan perpajakan yang ada untuk menjaga nama baik perusahaan dengan tidak melakukan 141 industry penghindaran pajak.

H1 : Terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar Hal ini didukung oleh Susilowati et.al (2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H2 : Terdapat pengaruh Negatif dari *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

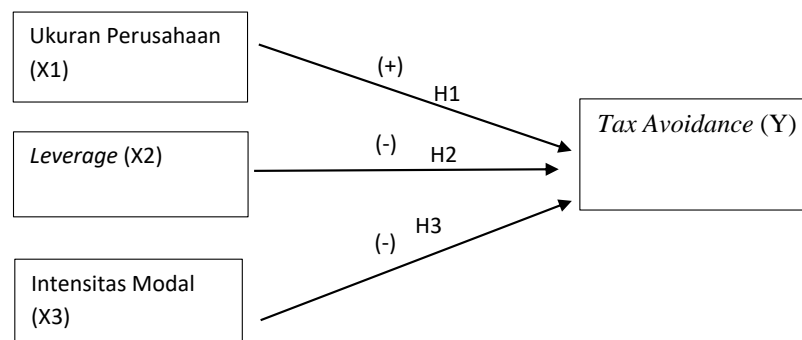
*Capital Intensity* merupakan suatu bentuk keputusan keuangan dalam menginvestasikan assetnya berupa asset tetap. Pemilihan modal dalam bentuk aktiva tetap akan menimbulkan beban penyusutan. Beban penyusutan bagi aktiva tetap akan menimbulkan biaya yang mengakibatkan penghasilan yang didapat oleh perusahaan menjadi berkurang. Kondisi ini yang

dapat memicu perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Perusahaan dapat melakukan praktik *Tax Avoidance*, dengan cara memperbanyak modal dengan menambah aktiva tetap.

H3 : Terdapat Pengaruh Negatif dari *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan uraian yang peneliti lakukan di kerangka teoritis maka gambar model penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## Metode

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan merupakan sampel perusahaan tahun 2016 sampai 2020. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu setiap sampel yang diambil memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Kriteria**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020	66
<b>Perusahaan yang tidak termasuk kriteria</b>	
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2016-2020	-4
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah	-14
<b>Jumlah Sampel Perusahaan yang digunakan</b>	<b>48</b>
<b>Jumlah Observasi selama rentang waktu 5 tahun penelitian</b>	<b>240</b>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari pengujian pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dalam melakukan pengujian data juga menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Versi 24.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel.

Tabel 3 menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini yang meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), standar deviasi, dan *sweakness*. Nilai minimum menggambarkan nilai paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan terhadap perusahaan sampel. Nilai maksimum menggambarkan nilai paling besar yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, sedangkan *mean* (rata-rata) menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel.

Berikut ini adalah gambaran statistik deskriptif perusahaan sampel secara keseluruhan:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	240	14.76	31.52	26.6229	3.79784
DAR	240	.00	4.06	.5555	.54313
CAPITAL INTENSITY	240	.00	2.89	.4318	.46855
ETR	240	.00	.38	.1390	.09762
Valid N (listwise)	240				

Sumber : Data sekunder diolah

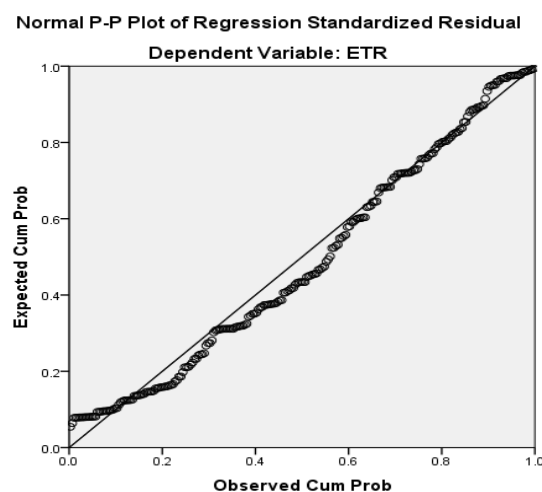
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Probability-Plot (P-Plot). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Normal Probability**



Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Maka dari itu hasil ini menunjukkan bahwa model regresi di dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variabel). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.023	.048		.473	.637
	UKURAN PERUSAHAAN	.004	.002	.167	2.519	.012
	DAR	.016	.013	.091	1.295	.197
	CAPITAL INTENSITY	-.018	.015	-.084	-1.186	.237

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.923	1.083
	DAR	.822	1.216
	CAPITAL INTENSITY	.808	1.238

Sumber: Data diolah

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel pada Gambar 3 menunjukkan untuk VIF dan Tolerance mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas yang serius. Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10. Maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas yang serius dalam model regresi penelitian.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW) berdasarkan kriteria Durbin Watson.

Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson (DW).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.194 <sup>a</sup>	.038	.026	.09637	1.206

a. Predictors: (Constant), CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAR

b. Dependent Variable: ETR

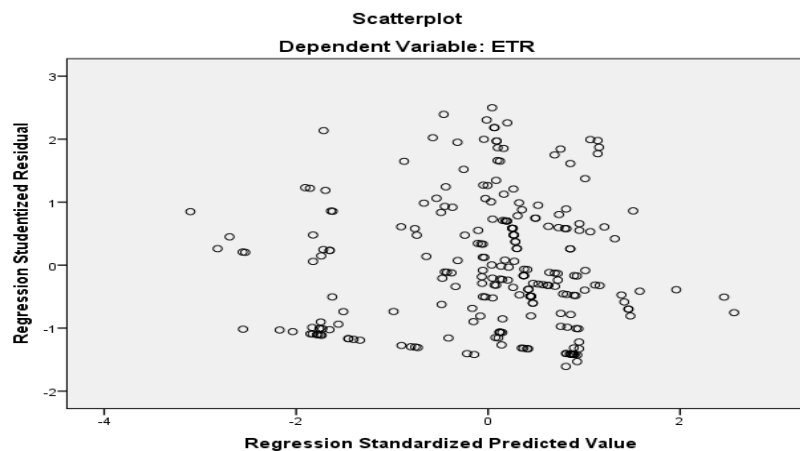
Sumber : Data sekunder diolah

Hasil uji autokorelasi pada model summary, terlihat nilai DW sebesar 1,206. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 240 dan jumlah variabel bebas 3, yang didapatkan nilai dL sebesar 1,728 dan nilai dU sebesar 1,810. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk model regresi tersebut. Hal ini dikarenakan nilai  $dU < DW < 4 - dU$ . ( $1,810 < 2,011 < 2,19$ ).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Gambar dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel independen yaitu: ukuran perusahaan, leverage dan Capital Intensity terhadap variabel dependen yaitu: penghindaran pajak (tax avoidance). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot.

**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data sekunder diolah

Pada gambar 4 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memenuhi asumsi heterokedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Adj R2

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.194 <sup>a</sup>	.038	.026	.09637	1.206

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,026. Hal ini berarti bahwa sebesar 2,6% variabel dependen atau penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan (size), leverage, dan Capital Intensity. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti kompensasi rugi fiskal, komite audit, corporate governance, kepemilikan saham eksekutif dan lain-lain.

#### Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig.) yang ada di tabel 4.6. Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Gambar 5

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.086	3	.029	3.085	.028 <sup>b</sup>
	Residual	2.192	236	.009		
	Total	2.278	239			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAR

Sumber : Data sekunder diolah

Dari gambar 5 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,085 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen karena nilai sig. < alpha ( $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara ukuran perusahaan, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).



### Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi ukuran perusahaan (Size), leverage, dan Capital Intensity dalam menerangkan variabel dependen, yaitu penghindaran pajak pada tabel dibawah ini:

**Gambar 6**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.023	.048		.473	.637
	UKURAN PERUSAHAAN	.004	.002	.167	2.519	.012
	DAR	.016	.013	.091	1.295	.197
	CAPITAL INTENSITY	-.018	.015	-.084	-1.186	.237

a. Dependent Variable: ETR



Sumber : Data sekunder diolah

Dari gambar 6 di atas menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 0,382 dengan nilai t hitung sebesar 8,975 dan nilai sig. sebesar 0,000. Konstanta sebesar 0,382 menandakan bahwa jika variabel independen konstan maka rata-rata penghindaran pajak adalah sebesar 0,382.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, variabel leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan capital intensity berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Keterbatasan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu ukuran Perusahaan, Leverage, Capital intensity. Namun, masih banyak faktor-faktor lainnya yang memengaruhi penghindaran pajak tetapi tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu hanya menggunakan jangka waktu 5 tahun (2016 sampai tahun 2020) sehingga belum mampu mendeteksi pengaruhnya. Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal yang diharapkan mampu berguna untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambah variabel baru atau menggunakan variabel lain di luar variabel penelitian ini seperti Umur Perusahaan, Sales Growth, Corporate Social Responsibility (CSR), dan kualitas audit yang dapat memengaruhi penghindaran pajak, penelitian selanjutnya diharapkan menambah masa periode penelitian misalnya 7 tahun sehingga diperoleh hasil yang jauh lebih baik dan penelitian selanjutnya diharapkan melakukan transformasi data untuk terhindar dari terjadinya data tidak berdistribusi normal dan terjadi heteroskedastisitas.



	<p style="text-align: center;"><b>Revenue : Lentera Bisnis Manajemen</b>  <b>Volume 01 No 04 November 2023</b>  <b>E ISSN : 2986-1853</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

### Daftar Pustaka

- Dewinta & Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.
- Estu Suryowati. (2016). Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Rima Masrurroch, L., Nurlaela, S., Nikmatul Fajri, R., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, *Leverage*, ukuran perusahaan dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. 1, 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect of *Leverage*, *Capital Intensity* and Deferred Tax Expense on *Tax Avoidance*. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com). (2021). CNBC INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210318131044-4-231105/sejak-10-tahun-lalu-begini-gambaran-penerimaan-pajak-ri>